

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

##### a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan istilah yang sudah umum didengar, karena saat ini telah diimplementasikan dalam berbagai bentuk program dan kegiatan, baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun non-pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan. Ada banyak definisi tentang pemberdayaan. Herbin Saragi mengutip Widayanti sebagai salah satu narasumber yang menyatakan bahwasanya pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai salah satu cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sosial, khususnya kemiskinan. Hal ini dilakukan oleh sejumlah entitas, termasuk pemerintah, bisnis internasional, dan masyarakat melalui organisasi masyarakat sipil.<sup>1</sup>

Djohani dalam Anwas mengartikan pemberdayaan sebagai suatu proses yang berupaya menciptakan keseimbangan dengan cara mengalihkan kekuasaan dari pihak yang kuat kepada pihak yang lebih lemah. Karena definisi kekuasaan ialah kemampuan individu untuk mengendalikan orang lain dan juga diri sendiri, maka hubungan antara pemberdayaan dan kekuasaan berpusat pada pengelolaan seluruh aktivitas yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada dasarnya, pemberdayaan harus mendorong inovasi dan kebebasan yang lebih besar dalam masyarakat dibandingkan menimbulkan ketergantungan. Penguatan masyarakat harus menjadi tujuan utama pemberdayaan.<sup>2</sup>

Adapun definisi dari para ahli tentang kata pemberdayaan ialah sebagai berikut:

- 1) Menurut Nur Khoirin, pemberdayaan ialah suatu proses yang memberikan fasilitas kepada masyarakat secara

---

<sup>1</sup> Saragi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Hutan Raya."

<sup>2</sup>Oos M. Anwas, "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 5 (2011): 566.

keseluruhan secara bersamaan sebagai bentuk kepentingan bersama untuk mendapatkan sumber daya, dan pergerakan suatu aksi, terhadap sasaran yang diberdayakan.<sup>3</sup>

- 2) Soetopo mendefinisikan pemberdayaan ialah satu faktor yang menjadi dasar dari sebuah pembangunan untuk mengembangkan potensi yang membantu masyarakat untuk membangun kelompok.<sup>4</sup>
- 3) Jim Ife, memaknai pemberdayaan sebagai sebuah kesempatan, pengetahuan, keterampilan dan penyediaan sumber daya untuk masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.<sup>5</sup>
- 4) Selain itu, Totok Mardikanto dan rekannya Poerwoko Soebiato menyatakan bahwasanya pemberdayaan ialah upaya masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya, baik ada bantuan dari luar atau tidak.<sup>6</sup>

Didasarkan atas definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan ialah proses pengembangan program di tempat-tempat yang kewenangannya terbatas atau tidak mempunyai kekuasaan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di sana.

Jika dikaji lebih mendalam, para ahli mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, sebagaimana diungkapkan Prijono dan Pranarka dalam artikel jurnal Wiwik dan M. Farid. Sementara itu, Munawar Noor mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai gagasan pembangunan ekonomi yang merangkum cita-cita masyarakat yang berkelanjutan, memberdayakan, partisipatif, dan berpusat pada masyarakat untuk menciptakan cara hidup atau paradigma.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Khoirin Nur et al., *Pemberdayaan Petani Kebun Pisang Di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), 47.

<sup>4</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 88-89.

<sup>5</sup> Musbasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (2016): 60.

<sup>6</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 100.

<sup>7</sup> Wiwik and M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pantai Di Kabupaten Tuban

Didasarkan atas kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat telah ada dalam realitas kehidupan masyarakat, namun pada kenyataannya, implementasinya belum optimal. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini, diperlukan pembuatan strategi sebagai alternatif pembangunan yang telah dikembangkan melalui berbagai literatur dan pemikiran para tokoh masyarakat.

## **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menyesuaikan dari bidang apa yang ingin dikesejahterakan. Ada yang ingin memberdayakan bidang ekonomi, social, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat ialah untuk memberdayakan masyarakat dan juga meyakinkan masyarakat tentang potensi, kekuatan, dan juga kemampuan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada masyarakat, dan juga untuk memperbaiki taraf hidup yang mereka miliki.<sup>8</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat diupayakan untuk dapat mewujudkan mimpi dan mendongkrak perekonomian dalam masyarakat, yang akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Perbaikan pendidikan, tujuan dari hal ini ialah guna meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menjadi lebih baik, memperbaiki materi dalam kegiatan seminar, memperbaiki metode dalam pemberdayaan masyarakat, memperbaiki hubungan fasilitator dan orang yang difasilitatori, serta yang terakhir untuk memperbaiki wilayah dan waktu.
- 2) Perbaikan aksesibilitas, hal yang paling utama yakni memberaiki aksesibilitas dengan sumber daya informasi atau inovasi, sumberdaya pendanaan, penyediaan produk, dan peralatan lembaga untuk pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan, yang mana tujuan dari hal ini ialah untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang ada pada masyarakat sehingga dapat menjadi lebih baik.

---

(Studi Kasus Di Desa Gadon, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban),” *Jurnal Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara* 4, no. 7 (2016): 3–4.

<sup>8</sup> Musbasyaroh, “Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam”, 59

<sup>9</sup> Musbasyaroh, 60-63.

- 4) Perbaikan kelembagaan, tujuan dari hal ini ialah untuk memperbaiki sebuah lembaga yang mana dalam melakukan pengembangan jaringan-jaringan untuk kemitraan usaha.
- 5) Perbaikan usaha, tujuan dari hal ini ialah guna memperbaiki aksesibilitas, kegiatan, kelembagaan, dan pendidikan yang mana harapannya ialah dapat memperbaiki usaha yang dilakukan.
- 6) Perbaikan lingkungan, tujuan dari hal ini ialah untuk memperbaiki keadaan yang ada pada sebuah lingkungan agar lebih terjaga, dan juga lestari, karena salah satu sebab penyebab kemiskinan dan terbatasnya pendapatan ialah karena rusanya lingkungan yang sering terjadi pada alam.
- 7) Perbaikan pendapatan, tujuan dari hal ini ialah untuk dapat memperbaiki pendspatan dalam seuah perekonomian yang terdapat pada sebuah keluarga dan juga masyarakat.
- 8) Perbaikan masyarakat, tujuan dari hal ini ialah guna mewujudkan perekonomian masyarakat agar kedepannya dalam menjadi lebih baik sehingga kehidupan masyarakat dapat lebih sejahtera.
- 9) Perbaikan kehidupan, tujuan dari hal ini ialah guna memperbaiki keadaan dalam kelangsungan disetiap keluarga ataupun masyarakat.

### c. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu langkah yang dapat diupayakan oleh masyarakat ialah untuk meningkatkan harkat dan martabat ialah melalui pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk model pembanguna yang berakarkan pada kerakyakan. Maka dari itu, perlu adanya sebuah konsep agar perekonomian dapat berjalan degan lancer, maka dari itu aspirasi masyarakat harus ada pada sebuah rumusan kebijakan publik guna mencapai sebuah tujuan yang sudah dihendaki oleh masyarakat. Atas hal tersebut, maka perlu adanya seuah langkah guna melakukan pemberdayaan masyarakat guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dan juga pemerintah.<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah pemberdayaan masyarakat akan dijabarkan sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112.

<sup>11</sup> Mardikanto and Soebiato.

- 1) Mendidik semua orang di masyarakat tentang perlunya penjangkauan atau konseling untuk memberdayakan mereka.
- 2) Memberikan inspirasi kepada mereka yang membutuhkan atau akan segera membutuhkan pemberdayaan.
- 3) Memperoleh kompetensi melalui latihan keterampilan bagi masyarakat.
- 4) Membangun peluang usaha yang berdiri sendiri dimana masyarakat dapat menawarkan peluang atau sarana untuk menyebarkan hasil produksi.

#### d. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Rahasia keberhasilan inisiatif pemberdayaan masyarakat ialah dengan mendorong kegiatan masyarakat adat atau lokal. Meskipun telah dibahas dalam berbagai buku dan konsep, pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat sebagai pilihan strategis dalam proses pembangunan. Namun penerapannya masih belum maksimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan outcome dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat dan pemerintah, diperlukan tahapan atau tindakan pemberdayaan masyarakat.<sup>12</sup>

Adapun tahap yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat guna mensejahterakan masyarakat dan untuk membantu membuat sebuah program sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Tahap persiapan, yakni menyaipkan tugas dan penentuan wilayah atau lokasi program.
- 2) Tahap *assessment*, pada tahapan ini yang dapat dilakukan mengidentifikasi sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat dan kebutuhan apa yang diperlukan.
- 3) Tahap perencanaan *alternative* program atau kegiatan pemberdayaan, pada tahapan ini bertujuan untuk menyusun sebuah perencanaan dan menetapkan program-program kerja yang harus dikerjakan selama kegiatan, tujuan dari kegiatan ini ialah harus dapat memfasilitasi warga yang ada pada masyarakat.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi, pada tahapan ini, hal yang dilakukan yakni menyusun sebuah proposal kegiatan yang

---

<sup>12</sup> Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Perisir Berbasis Ekowisata Bahari Di Desa Kaliwilingi, Brebes," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 3 (2018): 300.

<sup>13</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88.

mana muaranya akan diajukan kepada pihak penyandang dana. Sehingga nantinya dapat diserahkan kembali untuk membantu warga atau masyarakat.

- 5) Tahap pelaksanaan program, pada tahapan ini adalah adanya pengimplementasian proses dalam pemberdayaan masyarakat agar dalam pelaksanaannya yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.
- 6) Tahap evaluasi, pada tahapan ini memiliki tujuan guna mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Pada umumnya tahapan ini perlu dilakukan pada setiap bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 7) Tahap terminasi, merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau komunitas yang diberdayakan. Pada tahapan ini umumnya jarang dilakukan, bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah melebihi jangka waktu yang telah ditentukan.

#### e. Teknik, Metode dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Yang dimaksud dengan “teknik dan metode pemberdayaan masyarakat” ialah pendekatan dasar praktis yang diterapkan bersamaan dengan suatu teori. Setiap keahlian biasanya dibutuhkan sesuai dengan teknologi berguna yang dibutuhkan masyarakat. Dalam melaksanakan inisiatif masyarakat, pendekatan praktis dianggap efektif. Bila menerapkan pendekatan, praktik dikatakan jauh lebih efisien dan efektif dibandingkan metode ceramah yang hanya menawarkan teori.<sup>14</sup>

Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat guna menjangkau masyarakat luas adapun metode yang dapat diterapkan dalam pendekatan lapangan, antara lain yakni:<sup>15</sup>

- 1) Metode *Participatori Rural Appraisal* atau dapat disingkat menjadi metode PRA. Penggunaan teknik metode dalam pengembangan masyarakat merupakan keberlanjutan dari metode pengembangan masyarakat melalui *Rapid Rural Appraisal*.
- 2) Yang kedua ialah metode memberikan latihan berupa motivasi yang memiliki prinsip pendidikan orang dewasa atau dapat disebut juga *Achievement Motivation*

---

<sup>14</sup> Muhatdi and Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 10-11.

<sup>15</sup> Muhatdi and Hermansah, 70.

*Trainng* (AMT), metode ini memperhatikan tiga aspek antara lain yakni *achievement*, *power*, dan yang terakhir ialah psikomotorik.

- 3) Teknik ketiga ialah penggunaan teknik untuk menyadarkan sorang masyarakat. Teknik ini disebut dengan teknik *Action-Research* yang mana dalam penerapannya menyadarkan masyarakat untuk menyadari potensi yang mereka miliki.
- 4) Selanjutnya aalah teknik PAR atau dapat dijabarkan *Participatory Action Research* sebuah teknik penyadaran yang menegaskan tentang peran masyarakat dalam kegiatan yang diikutinya.
- 5) Dan teknik *why tree* dan pohon masalah (*problem tree*). Sebuah teknik yang diterapkan untuk mengevaluasi dan merencanakan dengan menerapkan struktur analisis seperti jaringan yang ada pada pohon bebatang keras. Isi dari teknik ini antar lain ialah *solution tree*, *problem tree*, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa metode pemberdayaan masyarakat partisipatif, antara lain sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Metode RRA atau dapat disebut dengan metode *Rapid Rural Appraisal* metode yang biasanya dipakai guna mengumpulkan sebuah informasi dengan akurat ini biasanya memiliki rentang waktu yang tak terbatas. Tujuan dari metode ini guna memudahkan untuk memahami kondisi masyarakat hingga pada dasarnya.
- 2) Metode selanjutnya ialah metode PRA, metode ini memiliki kepanjangan metode *Participatory Rural Appraisal*. Dalam penerapan metode ini ialah menerapkan prinsip berbagi, dan menghargai berbagai perbedaan, dan juga keterlibatan dari seluruh golongan, masyarakat. Dalam penerapannya metode ini didirikan didasarkan atas penggunaan teknik fasilitatif, kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan yang terakhir kemampuan dari masyarakat.
- 3) Metode pengumpulan data atau diskusi yang terarah. Atau dapat kita sembuhi metode *Focus Group discussion* (FGD). Pada penerapannya metode ini umunya menerapkan proses interaksi antar individu satu dengan yang lain. Dalam proses ini umumnya berisikan 10 hingga 30 orang dan dipandu oleh seorang meoderator yang mana tujuan moderator ini

---

<sup>16</sup>Muhatdi and Hermansah, 97.

ialah memimpin jalannya diskusi ini. Adapun hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi moderator ialah mengerti keadaan lapangan.

- 4) Metode yang kelima ialah metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode PLA merupakan sebuah proses pemberdayaan yang dilakukan dengan cara mengajarkan masyarakat tentang suatu topik yang mana dalam pengimplementasiannya ialah sebuah materi berisikan tentang metode pemberdayaan masyarakat.
- 5) Metode pemberdayaan selanjutnya ialah metode sekolah lapangan (SL) atau metode FFs (*Farmers Field School*). Penerapan metode ini yakni dengan cara melakukan sebuah pertemuan yang mana didalam pertemuan tersebut membicarakan masalah, pengalaman anggota, dan dilanjutkan dengan diskusi untuk mencari jalan pintas yang paling efisien dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan.
- 6) Dan yang terakhir ialah metode pelatihan partisipatif. Penerapan metode ini yakni dengan cara awal "*Scoping*" dan dilanjutkan dengan mengalisis keutuhan. Setelah hal tersebut dilakukan hal yang dikerjakan selanjutnya ialah menyusun kurikulum dan silabus yang berisikan tentang pemberdayaan masyarakat meliputi lembar persiapan fasilitator atau perumusan modul.<sup>17</sup>

Dengan menjaga sumber daya manusia dalam jumlah besar dan merencanakan program pelatihan, strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya alam yang cermat. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola dan melestarikan sumber daya alam ialah tujuannya.

Menurut Florentina, strategi dari sebuah pemberdayaan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sebuah modal masyarakat yang mana dalam pengimplementasian dapat dikembangkan dengan menerapkan strategi pembangunan, khususnya saling bekerjasama dan memiliki sebuah rasa keinginan untuk merubah masa depan bersama sehingga dapat mengoptimalkan kuantitas dan kualitas dari sebuah jaringan yang telah dibentuk, inisiatif, komunikasi, kemampuan

---

<sup>17</sup>Muhatdi and Hermansah, 71-72.

adaptasi, dan juga dapat menjadi inovasi terhadap kelestarian lingkungan hayati serta perubahan lingkungan.<sup>18</sup>

#### f. Peran Lembaga dan Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut mulayan, sebuah partisipasi atau peran dari masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan yang diinginkan oleh sebuah kelompok atau masyarakat guna mewujudkan rencana dan kepentingan bersama. Dalam pelaksanaannya ada sebuah kesadaran dan juga kerelaan dari setiap masyarakat guna menjalankan peran didapat dengan ikhlas pada sebuah organisasi. Potensi yang ada dalam masyarakat perlu dan harus dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, atas hal tersebut perlu adanya peran dari sebuah lembaga dan pendamping sebagai pijakan pengimplementasiannya.<sup>19</sup>

Adapun hal tersebut dianggap penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Peran pemerintah atau dapat diartikan aparat pemerintah harus mampu membangun sebuah partisipasi, sebagai agen yang dapat menstabilkan antara hal yang diinginkan dengan misi, membuka percakapan dengan masyarakat, menciptakan sebuah mekanisme yang memihak masyarakat.
- 2) Organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal, organisasi yang terdapat dalam lingkungan luar masyarakat, dan juga lembaga swadaya masyarakat.
- 3) Lembaga yang tumbuh pada wilayah yang masyarakat tempati, seperti halnya karang taruna dan juga PKK.
- 4) Koperasi yang mana memiliki peran sebagai tempat guna membangun sebuah usaha yang sesuai guna demokrasi ekonomi.
- 5) Peran pendamping diperkukan guna mengatasi dan membantu keterbatasan yang dimiliki masyarakat miskin dalam kegiatan pengembangan sebuah individu dan juga kelompok.

---

<sup>18</sup>Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Perisir Berbasis Ekowisata Bahari Di Desa Kaliwilingi, Brebes", 301.

<sup>19</sup>Sutrisno, "Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Tanaman Mangrove Di Kabupaten Pati," *Jurnal Bina Praja* 7, no. 1 (2015): 70.

<sup>20</sup>Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", 97-98.

- 6) Bottom-up memiliki sebuah peran untuk pembangunan yang terencana berkelanjutan guna membangun nasional.
- 7) Partisipasi dari sebuah masyarakat yang memiliki keahlian pada bidang swasta dan juga usaha.

## 2. Islamic Value

### a. Pengertian Islamic Value

Nilai (*value*) merupakan bagian penting dari pengalaman yang mempengaruhi perilaku individu. Nilai mencakup sikap individu dan berfungsi sebagai standar bagi tindakan serta keyakinan (*belief*). Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan dan juga menjadi kriteria dalam pemberian sanksi atau ganjaran atas perilaku yang dipilih. Dalam Islam, nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah swt. Semua nilai dalam kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah swt yang menjadi dasar agama.<sup>21</sup>

*Islamic Value* merujuk pada semua nilai, prinsip hidup, atau standar tertentu yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam. Ajaran-ajaran ini berkaitan dengan bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Nilai-nilai ini memberikan corak khusus dan mempengaruhi perilaku umat Islam. Nilai keislaman juga merupakan gagasan atau konsep tentang apa yang dianggap penting dalam kehidupan. Melalui nilai-nilai ini, seorang muslim dapat menentukan baik atau buruknya segala sesuatu, termasuk gagasan, tingkah laku, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Mark Halstead, seperti dikutip oleh Santoso dan Djakfa, mengemukakan tiga jenis nilai Islam yang utama: (a) akhlak, yang mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam syariah dan ajaran Islam secara umum; (b) adab, yang mengacu pada tata krama yang baik dalam hubungan sosial; dan (c) karakter mulia, yang dimiliki oleh seorang Muslim yang mengikuti teladan Nabi Muhammad.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Jurnal PAI* 3 (2020): 1.

<sup>22</sup> Santoso and Djakfa, "Nilai Keislaman Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Pasca Covid 19 Di Kota Malang."

<sup>23</sup> Santoso and Djakfa, 73.

## b. Prinsip-Prinsip Nilai Keislaman

Prinsip-prinsip nilai Islam meliputi:<sup>24</sup>

1. Kejujuran: Kejujuran sangat penting dalam bisnis untuk mencapai kesuksesan. Integritas dalam mengendalikan pelanggan dan dalam hubungan kerja adalah krusial. Kejujuran mengangkat status seseorang, menjadikannya berani, terbuka, dan bebas dari kebohongan serta penipuan. Orang yang jujur selalu bertindak lurus, memiliki hati yang terbuka, dan keberanian moral yang kuat. Kejujuran memperkuat hubungan antara karyawan dan pembeli, karena membuat pembeli percaya dan tertarik pada produk yang ditawarkan.
2. Keadilan: Setiap individu diperlakukan dengan kebebasan dan hak-haknya. Sikap adil ini membuat pelanggan merasa dihargai karena diperlakukan sesuai dengan hak mereka masing-masing, tanpa ada yang dirugikan.
3. Otonomi: Kapasitas untuk membuat keputusan, bertindak sesuai dengan apa yang benar, dan memikul tanggung jawab moral atas keputusan tersebut.
4. Saling Menguntungkan: Dalam bisnis, prinsip saling menguntungkan dan bersaing secara kompetitif adalah penting. Setiap pihak tidak dirugikan, dan integritas moral dalam berbisnis harus dijaga untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan serta menjaga nama baik perusahaan.
5. Integritas Moral: Dalam berbisnis, dasar untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan adalah dengan menjaga nama baik perusahaan.

## c. Penerapan Islamic Value

Adapun penerapan *Islamic value* dalam menjalankan suatu bisnis, antara lain:<sup>25</sup>

1. Niat yang Tulus untuk Memohon Keridhaan Allah SWT:  
Memulai setiap usaha bisnis dengan niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Niat yang tulus

---

<sup>24</sup> Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 85.

<sup>25</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

memastikan bahwa segala tindakan dalam bisnis dilakukan dengan tujuan yang benar dan berkah.

2. Jujur & Amanah:

Kejujuran dan amanah adalah kunci dalam menjalankan bisnis. Jujur berarti tidak menipu atau berbohong, sedangkan amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Keduanya penting untuk membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan pelanggan dan mitra bisnis.

3. Profesional:

Menjaga profesionalisme dalam bisnis berarti bekerja dengan kompetensi, keterampilan, dan etika yang tinggi. Ini mencakup memenuhi janji, menghormati waktu, dan memberikan layanan atau produk yang berkualitas.

4. Tidak Melanggar Prinsip Syariah: Semua aktivitas bisnis harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini berarti tidak terlibat dalam riba, judi, atau kegiatan haram lainnya yang dilarang dalam Islam.

5. Mengedepankan Etika Sebagai Seorang Muslim:

Etika bisnis seorang Muslim harus mencerminkan akhlak Islami, seperti keadilan, kesabaran, dan kebaikan. Etika ini harus diterapkan dalam semua aspek bisnis untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan adil.

6. *Ukhuwah Islamiyyah*:

Menjaga *ukhuwah Islamiyyah* atau persaudaraan Islam dalam bisnis berarti memperlakukan semua pihak dengan rasa persaudaraan dan solidaritas. Ini mencakup saling membantu, mendukung, dan mengedepankan kepentingan bersama dalam komunitas bisnis Muslim.

### 3. Program Ekowisata

#### a. Pengertian Program Ekowisata

Definisi ekowisata menurut Sri Wahyuni merupakan sebuah pengembangan sebuah pariwisata yang mana menerapkan konsep keberlanjutan guna mendukung pelestarian lingkungan alam ataupun budaya, dalam penerapannya untuk meningkatkan minat masyarakat guna mengelola, sehingga dapat memberikan sebuah kebermanfaatan dalam bidang ekonomi pada masyarakat local atau pemerintah. Dan harapan kedepannya dapat memberikan sebuah peluang guna memanfaatkan dan juga mengembangkannya bagi generasi muda. Ekowisata di era

global lebih mengarah pada pelestarian ekologi dan juga lingkungan, sehingga ekowisata yang ada pada suatu daerah dikembangkan guna meningkatkan kesadaran wisatawan dan masyarakat agar dapat memberikan kebermanfaatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan juga ekologi.<sup>26</sup>

Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas dapat diambil bahwa pengembangan sebuah ekowisata merupakan sebuah proses kegiatan yang dalam dalam penerapan pengembangannya yang mengikutsertakan masyarakat pada suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan dan juga kebermanfaatan lain berupa pembuatan wisata. Sedangkan pengembangan kepariwisataan didasarkan atas RIPPARNAS atau dapat disebut juga dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata yakni sebuah pembangunan pariwisata yang ada Di Indonesia yang didalamnya terdapat destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan juga kelembagaan pariwisata yang telah diatur didasarkan atas PP tahun No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.<sup>27</sup>

## b. Tujuan Program Ekowisata

Dalam melakukan pengembangan sebuah ekowisata tentu membutuhkan sebuah partisipasi baik dari seorang individu maupun masyarakat guna bergabung dalam kegiatan pemaksimalan pengelolaan sebuah program ekowisata. Adapun dalam kegiatan pelaksanaan program ekowisata tentu memiliki sebuah tujuan dari pembuatannya adapun tujuan tersebut ialah apabila orang-orang melakukan ekoturimes dan juga memiliki kesempatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan alam yang telah tersedia. Adapun tujuan lain dari pembuatan program ekowisata yang akan disebutkan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Guna meningkatkan kualitas dan juga kuantitas daya tarik dalam suatu wisata.

---

<sup>26</sup> Sri Wahyuni, Bambang Sulardiono, and Boedi Hendarto, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya," *Diponegoro Journal of Maquares* 4, no. 4 (2015): 66, [www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares/article/download/9775/9496](http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares/article/download/9775/9496).

<sup>27</sup> Bambang Supriadi, *Pengembangan Ekowisata Daerah Dalam Book Chapter Ekowisata*, Ed Mochammad Nafi, Dkk (Malang: Universitas Merdeka Malang, 2017), 39.

<sup>28</sup> Supriadi, 40-41.

- 2) Mempromosikan daya tarik dari sebuah wisata yang mana dalam kegiatannya menerapkan berbagai media yang dipandang efektif, efisien, dan juga dapat dipertanggung jawabkan kegiatannya.
- 3) Dapat mewujudkan mimpi masyarakat guna menggerakkan perekonomian setiap daerah.
- 4) Dan yang terakhir yakni menggabungkan semua kepentingan yang ada pada kelompok dan tata cara pengelolaan dalam mengembangkan program pariwisata.

### c. Strategi Program Ekowisata

Pengembangan ekowisata merupakan salah satu komponen kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan kapasitas alam sebagai bagian dari capacity building, masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan melalui tumbuhnya ekowisata. Selain itu, pengembangan ekowisata dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk pemberdayaan masyarakat dan inisiatif ekowisata berkelanjutan.<sup>29</sup>

Dalam pengembangan potensi alam untuk mengembangkan menjadi ekowisata tentu memerlukan strategi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan semestinya sehingga dapat memiliki hasil sesuai dengan yang diinginkan, adapun strategi pengembangan program ekowisata yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut.<sup>30</sup>

- 1) Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan sebagai bentuk pengoptimalan kegiatan pengembangan ekowisata.
- 2) Melakukan kegiatan promosi secara intensi kepada masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional.
- 3) Membuat kebijakan yang khusus untuk mengembangkan ekowisata.
- 4) Melakukan pengembangan paket ekowisata yang akan ditawarkan.
- 5) Mensinergikan ekowisata dengan potensi lain yang dimiliki desa.

---

<sup>29</sup> Pricillia Azhani, Moh. Hasroel Thayib, and Hadi S. Alikodra, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove (Suatu Kajian Di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Pantai Timur Surabaya)," *Bumi Lestari Journal of Environment* 19, no. 1 (2019): 21, <https://doi.org/10.24843/blje.2019.v19.i01.p03>.

<sup>30</sup> Syarif Hidayat, "Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong," *Jurnal Hujan Tropis* 4, no. 3 (2016): 289.

- 6) Memberdayakan penduduk lokal atau masyarakat dalam pelaksanaan dan pemaksimalan kegiatan ekowisata.

#### d. Perencanaan Program Ekowisata

Pada pengimplementasian kegiatan pengembangan ekowisata memiliki harapan untuk dapat menaikkan taraf hidup yang ada pada masyarakat dan setelah berjalannya sebuah program ekowisata dapat memberdayakan masyarakat yang berada di wilayah ekowisata. Seperti halnya pengembangan sebuah ekowisata saat ini menuju pada menjaga kelestarian lingkungan dan juga ekologis, yang mana jika digali dapat menjadikan seseorang menjadi sadar agar akan pentingnya menjaga sebuah lingkungan. Guna mencapai hal yang telah dijabarkan, maka harus memiliki sebuah perencanaan yang baik untuk mengembangkan ekowisata guna mencapai tujuan yang telah dipaparkan.<sup>31</sup>

Adapun beberapa rencana yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sebuah ekowisata, sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Merumuskan sebuah kebijakan guna mengembangkan ekowisata yang mana dalam perumusannya memperhatikan kebijakan ekowisata nasional.
- 2) Mengkoordinasi setiap penyusunan sebuah rencana dalam pengembangan ekowisata sesuai dengan kewenangan yang ada di setiap daerah.
- 3) Memberikan sebuah masukan yang mana dalam perumusan kebijakan pengembangan ekowisata berlandaskan kebijakan nasional.
- 4) Menyatukan dan juga menyesuaikan rencana dari pengembangan ekowisata dengan rencana pengembangan ekowisata lain.
- 5) Memperhatikan konservasi yang ada pada alam, dan menjamin pelibatan masyarakat setempat guna meningkatkan pengalaman yang dapat mendorong usaha kecil.

---

<sup>31</sup>Fikri Nazarullail, Hardika, and Ellyn Sugeng Desyanty, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata 'Lepen Adventure,'" *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 8 (2017): 1071, <https://media.neliti.com/media/publications/210144-none.pdf>.

<sup>32</sup>Asmin, "Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai Dari Konsep Sederhana", 27.

#### e. Prinsip-prinsip Program Ekowisata

Prinsip atau dasar dalam mengelola sebuah ekowisata tentu harus memiliki patokan berupa kelestarian alam, fungsi dari sebuah ekosistem, kelestarian obyek sebagai bentuk daya tarik, kelestarian sosial dan budaya, kepuasan wisatawan yang datang dan prinsip agar dapat meningkatkan perekonomian dari dibangunnya sebuah ekowisata. Peran masyarakat lokal sangat penting dalam upaya menjaga keutuhan alam ini. Mereka berperan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengembangan, hingga pengawasan dalam penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab.<sup>33</sup>

Atas hal tersebut adapun beberapa prinsip-prinsip dari program ekowisata yang akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Kegiatan ekowisata memiliki basis kegiatan berupa alam.
- 2) Memiliki manfaat berupa keberlanjutan secara ekologi. Yang mana dalam penerapannya para penbunjung diajak untuk lebih mengenal alam dengan bentuk kegiatan penanaman pohon atau lain sebagainya.
- 3) Dalam penerapan program ekowisata memberikan wawasan baru terkait menjaga alam. Dan bentuk pemberian wawasan ini yakni pemberian pemahan singkat oleh seorang pemandu kepada wisatawan.
- 4) Program ekowisata harus memiliki manfaat bagi masyarakat lokal. Baik dalam memberikan untuk mengelola jasa homestay dan pemandu pariwisata.
- 5) Memberikan kepuasan untuk wisatawan yang datang merupakan kunci pemaksimalan program ekowisata. Bentuk kepuasan tersebut dapat berupa pendampingan, pelepasan, keramahan pada saat melayani pengunjung.

#### 4. Pemberdayaan dalam Islam

Menurut Plante dan Boccaccini dalam Hasnah HS, Dimensi nilai-nilai keagamaan dalam Islam mencakup sejumlah aspek yang menjadi inti dari keyakinan dan praktik keagamaan umat Islam. Salah satu prinsip dasar dalam Islam ialah 'aqidah,' yang mengacu pada keyakinan yang kokoh terhadap Allah dan ajaran-Nya. Aqidah ini mencakup keyakinan kepada Allah

---

<sup>33</sup>Supriadi, *Pengembangan Ekowisata Daerah Dalam Book Chapter Ekowisata*, Ed Mochammad Nafi, Dkk, 47.

<sup>34</sup>Nazarullail, Hardika, and Desyanty, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata 'Lepen Adventure'", 1075-1076.

sebagai satu-satunya Tuhan yang menciptakan segalanya, serta keyakinan kepada Nabi Muhammad sebagai Utusan Allah yang membawa wahyu-Nya kepada manusia. Aksi Islami dalam praktik keagamaan mencakup pelaksanaan shalat sebagai bentuk ibadah yang teratur dan penuh arti. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas di lembaga Islam seperti masjid juga menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam. Di sini, mereka dapat memperdalam pemahaman agama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memperkuat komunitas mereka. Dengan demikian, dimensi nilai-nilai keagamaan dalam Islam sangat beragam, mencakup keyakinan kepada Allah dan Nabi-Nya, pelaksanaan ibadah sehari-hari, serta keterlibatan aktif dalam komunitas keagamaan melalui masjid dan lembaga-lembaga sejenisnya. Do'a ialah tindakan penting yang dilakukan oleh umat Islam untuk menunjukkan keyakinan mereka kepada Allah. Dalam do'a, lima pilar utama Islam disebutkan, memberikan pedoman dalam banyak hal dalam kehidupan dan masyarakat Muslim. Dapat dipahami bahwasanya nilai-nilai agama, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi cara kita merawat alam semesta dan lingkungan sekitarnya.<sup>35</sup>

Tidak mungkin membicarakan pemberdayaan tanpa membicarakan persoalan kemiskinan. Ide mendasar di balik pemberdayaan ialah untuk mengubah masyarakat yang tidak mampu dan tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya. Jika menyangkut masalah kemiskinan, terdapat dua kriteria utama: Pertama, kemiskinan ekonomi didefinisikan sebagai kemiskinan yang didasarkan pada faktor-faktor seperti pendapatan yang buruk, pendidikan yang rendah, kekurangan gizi, dan lain-lain, yang kesemuanya dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. kebutuhan dasar. Kedua, tindakan dan pola pikir masyarakat seperti menyerah dan menerima apa adanya, menjalani gaya hidup boros, dan lain sebagainya berdampak pada kemiskinan karena dapat menurunkan kapasitas masyarakat untuk bertransformasi.<sup>36</sup>

Menurut perspektif Islam, kemiskinan disebabkan oleh persepsi masyarakat yang salah terhadap makanan yang

---

<sup>35</sup> Siti Hasnah Hassan, "The Role of Islamic Values on Green Purchase Intention," *Journal of Islamic Marketing* 5, no. 1 (2014): 15.

<sup>36</sup> Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran," *Hikmah* 11, no. 2 (2017): 192.

disediakan, bukan karena laknat dari Tuhan. Disebutkan dalam ayat 32 surat Az-Zukhruf dalam Al-Qur'an:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحَارًا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”. (Q.S Az-Zukhruf : 32)<sup>37</sup>

Standar hidup seseorang mungkin berbeda-beda, yang dapat menjadi berkah dan pengingat bagi mereka yang memiliki kekuasaan atau kemampuan untuk mendukung kelompok yang kurang beruntung. Pemahaman seperti ini perlu ditanamkan dalam diri umat Islam; Empati dan simpati terhadap sesama perlu dipupuk sejak dini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا تَنْكُمُ الرِّسُولُ فَخْذُهُ وَمَا نَهَكُمُ عَنْهُ فَأَنْتَهُوْا وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَدِيمِ الَّذِي أَنشَأَ اللَّهُ لِنَفْسِكَ أَفْعَابَ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adaah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukunya”. (Q.S Al-Hasyr : 7)<sup>38</sup>

Dua ayat di atas memperjelas bahwasanya sikap dan perilaku masyarakat yang membuat mereka salah menafsirkan siapa yang memiliki apa yang mereka miliki sebagian besar bertanggung jawab atas kemiskinan. Oleh karena itu, manusia tidak boleh lesu, menyerah sebelum berusaha, atau kurang berambisi untuk mandiri karena hal tersebut akan menurunkan taraf hidup manusia baik fisik maupun non fisik.

<sup>37</sup> Agama, Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan.

<sup>38</sup> Agama.

Oleh karena itu, gagasan pemberdayaan lebih menekankan pada variabel non-ekonomi dibandingkan hanya pada variabel ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan lain-lain). Konsep-konsep yang disampaikan Nabi ﷺ untuk mengatasi masalah kemiskinan sangatlah canggih dan bertujuan untuk memberantas akar penyebab kemiskinan, bukan hanya gejalanya saja, seperti bantuan jangka pendek. Untuk membantu manusia menyelesaikan permasalahan ini dengan apa yang telah mereka miliki, Nabi tidak hanya memberikan saran dan nasihat namun juga menuntut agar mereka berupaya.<sup>39</sup>

Nabi ﷺ menuntut penggunaan sumber daya dan penanaman etika bahwasanya kerja keras ialah ikhtiar yang mulia. Karena konsepsi Islam tentang pemberdayaan bersifat menyeluruh dan holistik dengan memperhatikan banyak aspek dan kebutuhan hidup. Pemberdayaan dalam Islam juga berakar pada nilai-nilai etika yang tinggi, seperti keadilan, tolong-menolong, kesederhanaan, dan berbagi. Konsep ini menekankan pentingnya menghargai dan memperhatikan kebutuhan orang lain, khususnya mereka yang lemah atau kurang beruntung. Pemberdayaan dalam Islam juga mengajarkan rasa tanggung jawab sosial bagi individu dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang adil dan berdaya guna. Dengan mengikuti ajaran Rasulullah ﷺ dan memahami konsep pemberdayaan dalam Islam, umat Muslim diharapkan dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.<sup>40</sup>

Kemudian, Islam melihat perkembangan masyarakat sipil sebagai isu krusial, dan oleh karena itu, perspektif Islam terhadap pemberdayaan bersifat strategis dan komprehensif. Islam mendekati pemberdayaan dari perspektif strategis dan komprehensif. Dalam konteks Islam, pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam melakukan upaya meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan penekanan pada keselamatan dan kesejahteraan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran", 41.

<sup>40</sup> Hendra, 41.

<sup>41</sup> Matthoriq, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)," *Administrasi Publik (Jab)* 2, no. 3 (2012): 427.

## 5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Ekowisata

Salah satu strategi pembangunan yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan menjaga lingkungan ialah terwujudnya pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk menumbuhkan pemahaman antara pemerintah dan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya lokal, maka penting untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan wisata, seperti yang diungkapkan oleh Mark Anthony dkk. dalam Nurhasanah dkk.

Pengelolaan sumber daya yang efektif merupakan prasyarat bagi strategi ini, yang juga harus menghasilkan nilai dan menyediakan alat yang dibutuhkan masyarakat untuk menjalankan bisnis pariwisata yang sukses. Minat masyarakat terhadap pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam di sekitarnya pun akan meningkat berkat upaya ini. Para ahli telah menentukan bahwasanya pariwisata berbasis masyarakat relevan karena dapat membantu masyarakat lokal mencapai kebutuhan mereka dengan memberikan keuntungan ekonomi, mendorong keterlibatan dan partisipasi masyarakat, dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat. Komunitas lokal akan mengelola sumber daya, yang akan menghasilkan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.<sup>42</sup>

Komunitas lokal dapat berhasil terlibat dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan cara ini. Komunitas juga dapat berkomunikasi dengan kelompok masyarakat lain, termasuk imigran, LSM, sektor komersial, dan pemerintah. Masyarakat berperan sebagai agen promosi, mendorong keterlibatan dan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan, menjadikannya komponen paling signifikan dalam pertumbuhan pariwisata di suatu wilayah.<sup>43</sup>

### B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa jurnal sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis. Berikut ialah hasil penelitian terdahulu.

---

<sup>42</sup> Isye Susana, Nava Neilulfar Alvi, and Citra Persada, "Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung," *Tataloka* 19, no. 2 (2017): 126, <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>.

<sup>43</sup> Susana, Alvi, and Persada, 117.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, Isye Susana, Nava Neilulfar Alvi, dan Citra Persada. (2017), dengan judul penelitian Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. Hasil penelitian studi ini Temuan studi ini menunjukkan bagaimana pengembangan kawasan pesisir yang berpusat pada ekowisata bahari dapat memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan tingkat perkembangan, kemandirian, dan kapasitas mereka untuk mengembangkan perekonomian dan menumbuhkan keharmonisan di Desa Kaliwlingi. Selain itu, masyarakat juga dapat lebih mengembangkan keterampilan yang diperolehnya dengan membuat berbagai barang yang memanfaatkan sumber daya alam pesisir, serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pelayanan yang diberikan di lokasi wisata. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dkk yakni sama-sama berupaya untuk mengembangkan potensi wisata melalui pemberdayaan asyarakat, sama-sama menerapkan metode pendekatan kualitatif, sama-sama menerapkan produk sumber daya alam, serta pengambilan data sama-sama dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menerapkan peran *Islamic value* dalam mengembangkan pariwisata sedangkan penelitian tersebut hanya fokus pada pengembangan wisata melalui pemberdayaan Masyarakat.

44

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, Desita Sukma, and Tjitjik Rahaju. (2022), dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya)”. Hasil dari penelitian tersebut yakni pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove menunjukkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, yang memberikan manfaat signifikan dan meningkatkan pendapatan. Aspek enabling melibatkan perubahan mindset dan edukasi kontinu dari pionir dan kader lingkungan. Bank Sampah Bintang Mangrove berhasil memberdayakan masyarakat, menghasilkan laba dari penjualan sampah, dan membutuhkan dukungan berkelanjutan dari CSR PT PLN untuk menjaga keberlanjutan program. Program CSR melibatkan strategi Community Development dan dukungan penuh dari pemerintah kota Surabaya. Operasional bank sampah juga

---

<sup>44</sup>Susana, Alvi, and Persada, 118.

membuka peluang kolaborasi dengan nelayan musiman dari daerah lain dan kelurahan lain untuk meningkatkan kualitas bank sampah. Sedangkan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni sama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat, menerapkan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan yakni pada penelitian tersebut terfokus pada pembedayaan masyarakatnya sedangkan pada penelitian ini fokus kepada pengembangan wisata.<sup>45</sup>

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Rachman, Mohammad Irfan, and Rina Mardiana. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, (2018), dengan judul penelitian Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Ekologi, Sosial-Budaya dan Ekonomi dalam Ekowisata Religi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya partisipasi masyarakat di Kawasan Ekowisata Religi Kampung Batusuhunan memiliki hubungan dengan keberlanjutan ekologi dan sosial-budaya. Meskipun tinggi dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan, muncul tantangan terkait kurangnya tempat pembuangan sampah. Konflik terkait pengelolaan tempat parkir menunjukkan adanya kecemburuan sosial. Meskipun partisipasi tinggi, keberlanjutan ekonomi lokal terbatas oleh kurangnya regulasi, menghambat perkembangan usaha masyarakat di sekitar ekowisata. Diperlukan upaya lebih maksimal dari pemerintah daerah untuk meningkatkan dampak positif ekowisata terhadap masyarakat sekitar. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan ekowisata. Sedangkan untuk perbedaannya yakni Pada penelitian menerapkan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian tersebut menerapkan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini juga meneliti pengembangan ekowisata melalui pemberdayaan Masyarakat dan *Islamic value* sedangkan dalam penelitian ini menerapkan variabel keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi terhadap ekowisata.<sup>46</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ning Wahyu Ningsih, Danial, dan Syahrul Djafar (2022), dengan judul penelitian Analisis Pengembangan Ekowisata Di Perairan Danau Tempe Kabupaten

---

<sup>45</sup> Desita Sukma Ramdhani and Tjitjik Rahaju, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya)," *Publika*, 2022, 953–68, <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p953-968>.

<sup>46</sup> Putri Ria Utami and Rina Mardiana, "Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 1, no. 4 (2017): 509–22.

Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keanekaragaman biota perairan (ikan dan tumbuhan air), pemandangan yang menakjubkan, daya tarik satwa liar disekitarnya, daya tarik rumah terapung, dan festival Danau Tempe semuanya berkontribusi terhadap potensi pemanfaatan kawasan tersebut sebagai destinasi ekowisata. Strategi Strength and Opportunity (SO) merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk memajukan ekowisata di Danau Tempe. Pendekatan lain untuk mempromosikan ekowisata di perairan Danau Tempe meliputi: 1) Mendorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam ekowisata, 2) Melestarikan dan meningkatkan persepsi dan apresiasi wisatawan guna mendongkrak jumlah pengunjung melalui pengembangan potensi pariwisata dengan kerjasama masyarakat dan pemerintah dan 3) Memaksimalkan publisitas dan publikasi bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dengan menyelenggarakan/mendukung festival dan pertemuan masyarakat serta berpegang pada adat istiadat yang dianggap tradisional. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni Sama-sama fokus pada penelitian pengembangan ekowisata menerapkan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk perbedaanya terletak pada pengembangan ekowisata melalui pemberdayaan Masyarakat dan *Islamic value* sedangkan dalam penelitian tersebut pengembangan ekowisata danau tempe dilakukan dengan keunggulan yang dimiliki danau tempe sendiri. Pada penelitian tersebut menerapkan analisis SWOT untuk mencari tahu keunggulan yang dimiliki danau tempe sedangkan pada penelitian ini tidak menerapkan analisis SWOT.<sup>47</sup>

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Feras Septinda dan Tina Kartika (2023), dengan judul penelitian Strategi Pemberdayaan Ekowisata Melalui Mangrove Lampung Center (MLC) Inovasi Strategi Dalam Agenda Pembangunan Ekonomi Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan dengan berfokus pada elemen-elemen penting seperti peningkatan amenities dan fasilitas serta melakukan studi tambahan mengenai strategi pengembangan, Pusat Mangrove Lampung memiliki banyak potensi untuk berkembang menjadi atraksi ekowisata berbasis masyarakat. Potensi yang dimiliki harus diwujudkan dengan memaksimalkan sumber daya manusia,

---

<sup>47</sup> Wahyu Ningsih Nining, Danial, and Djafar Syahrul, "Analisis Pengembangan Ekowisata Di Perairan Danau Tempe Kabupaten Wajo," *Seminar Ilmiah Nasional Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan- Universitas Muslim Indonesia*, 2022, 53–65.

meningkatkan kekuatan yang ada, dan memperkuat kelemahan untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Sama-sama fokus pada pengembangan ekowisata dan sama-sama menerapkan pemberdayaan Masyarakat dalam mengembangkan ekowisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengembangan ekowisata dilakukan melalui pemberdayaan Masyarakat dan *Islamic value* sedangkan pada penelitian tersebut pengembangan ekowisata dilakukan melalui Mangrove Lampung Center (MLC) dan pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian tersebut menerapkan analisis SWOT untuk menciptakan strategi inovasi dalam mengembangkan ekowisata sedangkan dalam penelitian ini tidak menerapkan analisis SWOT.<sup>48</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata di Pijar Park, Desa Kajar, ditemukan bahwasanya terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kajar. Pertama, kurangnya minat pemuda untuk bekerja di desa, dan kedua, minimnya pengetahuan dalam mengelola potensi yang ada di desa. Karena kondisi tersebut, banyak masyarakat, terutama pemuda, memilih untuk mencari pekerjaan di kota.

Desa Kajar memiliki kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk usia produktif yang banyak, sehingga ada harapan besar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa ini. Namun, kenyataan di lapangan tidak sejalan dengan harapan tersebut. Maka dari itu, muncul inisiatif untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata. Tujuan dari pemberdayaan ini ialah untuk meningkatkan minat masyarakat, terutama pemuda, untuk bekerja di desa dan mengelola potensi desa secara optimal.

---

<sup>48</sup> Fera Septinda and Tina Kartika, "Strategi Pemberdayaan Ekowisata Melalui Mangrove Lampung Center (MLC) Inovasi Strategi Dalam Agenda Pembangunan Ekonomi Pemerintah Daerah," *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam* 19, no. 2 (2023): 16–25.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



*Sumber : Teori Kartasmita, dikutip dari Friedman dalam Mulyawan (2016).<sup>49</sup>*

Dari penjabaran tersebut, peneliti menerapkan bentuk kerangka teori sebagai panduan untuk memfasilitasi penelitian lebih lanjut. Kerangka teori ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti dalam menjalankan penelitian yang lebih terstruktur dan sistematis. Dengan adanya kerangka teori ini, diharapkan peneliti dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan, hubungan antar variabel, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang sedang diteliti.

<sup>49</sup> Rahmad Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan* (Jawa Barat: UNPAD Press, 2016).